

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Earnings atau laba merupakan komponen keuangan yang menjadi pusat perhatian sekaligus dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan ataupun kinerja manajer sebagai dasar untuk memberikan bonus kepada manajer, dan digunakan sebagai dasar untuk pengenaan pajak. Manajemen laba merupakan hal yang perlu dipahami oleh akuntan karena akan meningkatkan mengenai kegunaan *net income*, baik yang dilaporkan kepada investor, kreditor, maupun fiskus.

Earnings manajemen muncul karena adanya *agency conflicts*, yang muncul karena permasalahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan (Sudewi, 2004) dengan pemisahan ini kepemilikan perusahaan memberi wewenang pada pengelolaan untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dan mengambil keputusan, dengan wewenang yang dimiliki ini, mungkin saja pengelolaan tidak berjalan dengan baik untuk kepentingan usaha. Karena adanya keleluasan wewenang dapat menimbulkan penyalahgunaan sebagai pengelolaan perusahaan.

Sampai saat ini manajemen laba merupakan area yang paling kontroversial dalam akuntansi manajemen. Pihak yang kontrak terhadap laba seperti investor, berpendapat bahwa manajemen laba merupakan pengaruh kendala informasi

laporan manajemen sehingga dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Dipihak yang pro terhadap manajemen laba seperti manajer menganggap bahwa manajemen laba merupakan hal yang fleksibel untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga.

Manajemen laba sebagai fenomena dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang menjadi pendorong timbulnya fenomena tersebut. Terhadap beberapa faktor yang memengaruhi manajemen laba. Watt dan Zemmerman sebagaimana dikutip surgiri (1998) membagi motivasi manajemen laba menjadi tiga, *bonus plan hypothesis*, *debt to equity hypothesis*, dan *political cost* menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *rasio debt to equity* besar maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan maupun laba. Adapun *political cost hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan yang besar, yang kegiatan operasinya menyentuh sebagai besar masyarakat akan cenderung untuk mengurangi laba yang di laporkan.

Beberapa penelitian telah menentukan bahwa asimetri informasi dapat mempengaruhi manajemen laba teori keagenan (*agency theory*) mengimplementasikan adanya asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan kepada

investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan, sinyal yang dilakukan melalui pengguna (*disclosure*) informasi akuntansi.

Variabel lain yang berkorelasi dengan manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Mpaata dan Sartono (1997) mengatakan bahwa besaran perusahaan atau skala perusahaan adalah ukuran perusahaan yang ditentukan dari jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian Deford (1993) dalam Veronica dan Bachtiar (2003) menemukan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi secara positif dengan manajemen laba. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari pemegang sahamnya. Selain itu semakin besar perusahaan, semakin banyak estimasi dan penilaian yang perlu diterapkan untuk tiap jenis aktivitas perusahaan yang semakin banyak.

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba, Richardson (1998) dalam Rahmawati dkk (2006) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dengan tingkat manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan menyediakan informasi dengan pengukuran kinerja manajer. Fleksibilitas manajemen untuk memanajemen laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Penelitian yang akan dilakukan merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati dkk (2006). Mereka melakukan penelitian mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur yang berada di Palembang ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen asimetri informasi berpengaruh secara positif signifikan dan mampu menjelaskan variabel dependen manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel independen yang digunakan penelitian sebelumnya hanya menggunakan asimetri informasi sebagai variabel independennya. Oleh karena itu, penulis menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen selain asimetri informasi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan antara asimetri informasi terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan asimetri informasi terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi:

1. Bagi investor, hasil ini dapat digunakan sebagian masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investor saham, terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.
2. Bagi pengelola pasar modal, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan mengenai sejauh mana asimetri informasi dan ukuran perusahaan ini mempengaruhi manajemen laba sehingga dapat menyajikan informasi lebih berkualitas bagi pihak luar.
3. Bagi akademisi, hasil yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi penelitian di masa yang akan datang dapat melanjutkan penelitian pengaruh manajemen laba.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan proposal skripsi ini, maka penelitian akan menguraikan secara sistematika penulisan pada masing-masing bab yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Membahas mengenai landasan teori dan pengembangan hipotesis yang menguraikan tentang keagenan, tinjauan tentang manajemen laba, tinjauan tentang asimetri informasi, bagi penulis menguraikan teori-teori berkaitan dan mendukung penelitian para ahli dan jurnal-jurnal yang menjadi dasar.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan meliputi sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang analisis dan hasil pembahasan yang meliputi deskripsi data, analisis statistik deskriptif , hasil pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab yang terakhir yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan keterbatasan dari hasil penelitian dari bab pembahasan pada bab-bab sebelumnya.